

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014)

Hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang sering terjadi pada lansia, dengan kenaikan tekanan darah sistolik lebih dari 150 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, tekanan sistolik 150-155 mmHg dianggap masih normal pada lansia (Sudarta, 2013)

Lansia merupakan orang yang mempunyai faktor risiko umur dan juga mungkin disertai faktor resiko penyakit utama gagal jantung, stroke, dan ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam karena orang hipertensi tidak menampilkan gejala. Hipertensi biasanya tanpa gejala dan sering disebut silent killer, tetapi pada hipertensi berat gejala yang dialami antara lain kelelahan, ansietas, tumor otot, nyeri dada, pandangan kabur, sulit tidur, dan nyeri akut. Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks, dan merupakan salah satu alasan seseorang datang untuk mencari pertolongan medis, nyeri dapat mengenai semua orang tanpa memandang jenis kelamin, ras, status, sosial, dan pekerjaan. Nyeri akut adalah tegangan pada sinus venosus sekitar otak, kerusakan tentorium atau regang pada dura di basis otak yang dapat menimbulkan rasa nyeri hebat. Pada masalah keperawatan terhadap perubahan rasa nyaman, nyeri akut pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. (Lestari ambarwati,2013)

Angka kejadian hipertensi lanjut usia (Lansia). World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah populasi lansia di Indonesia juga bertambah 7,49% dari total populasi, tahun 2014 menjadi 7,69% dan pada tahun 2015 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO,2015)

Berdasarkan data Riset kesehatan Dasar ,prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1%. Tertinggi di Kalimantan selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). (Rikesdas 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lampung Utara pada tahun 2018 kunjungan penderita hipertensi sebanyak 4,674 jiwa untuk laki-laki 2,283 jiwa, dan untuk perempuan 2,390 jiwa. Tahun 2019 sebanyak 4,637 jiwa untuk laki-laki 2,283 jiwa dan perempuan 2,390 jiwa. (Dinas Kesehatan Lampung Utara 2020)

Berdasarkan data Puskesmas Kotabumi II Hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak yaitu urutan ke lima dengan kasus penyakit yang tingkat kejadiannya masih tinggi serta dapat menyebabkan berbagai komplikasi penyakit lainnya seperti stroke dan gagal kongestif yang jika tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan cacat seumur hidup. (Rekam Medik Puskesmas Kotabumi 11, 2020)

Peran perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai pemberi perawatan, sebagai educator atau pendidikan. Sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien mengenal kesehatan, dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara kesehatan tersebut agar tidak terjadi penyakit lainnya. Peran perawat memberikan informasi yang benar tentang hipertensi dan menganjurkan untuk diet garam serta memberikan informasi tentang pencegahannya dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola

hidup sehat dan mencegah terjadinya penyakit lainnya/komplikasi.(Kozier,2010)

Berdasarkan data diatas penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dalam memenuhi persyaratan pada Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi tahun 2020, karena Hipertensi merupakan penyakit yang menimbulkan kecacatan seperti stroke dan mengakibatkan kelumpuhan dengan harapan klien dapat meningkatkan derajat kesehatannya, serta dapat menghasilkan gambaran tentang asuhan keperawatan pada klien tentang Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien dengan kasus hipertensi menggunakan proses Keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ditulis oleh penulis, maka Penulis merumuskan masalah Laporan Tugas Akhir dengan judul “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik dengan kasus Hipertensi pada Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan kasus Hipertensi terhadap Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara secara Komprehensif.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu menggambarkan

- a. Pengkajian pada asuhan keperawatan gerontik dengan kasus Hipertensi terhadap Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

- b. Rumusan diagnosa keperawatan kasus Hipertensi pada Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara
- c. Rencana keperawatan dengan kasus Hipertensi pada Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara
- d. Implementasi keperawatan sesuai rencana kasus Hipertensi pada Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara
- e. Evaluasi keperawatan kasus Hipertensi pada Ny. R dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

1. Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Menjadi suatu informasi bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara untuk meningkatkan pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik dengan kasus Hipertensi.

2. Klien

Menambah informasi wawasan dan pengetahuan kepada klien dan keluarga tentang penyakit hipertensi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan klien ke pelayanan kesehatan.

3. Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menjadi bahan dan bagian dari mewujudkan Visi Misi Prodi Keperawatan Kotabumi yaitu menjadi institusi penghasil tenaga keperawatan yang terampil dalam pemberian asuhan keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Penulis hanya melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman pada kasus Hipertensi terhadap individu Ny. R dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan komprehensif selama 4 hari kunjungan dari mulai tanggal 23-28 Maret 2020, yang berlangsung Jl.Gotong Royong, Kelurahan Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara Kotabumi Selatan di lingkungan Puskesmas Kotabumi II.